

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan sebuah komponen yang penting dalam struktur perekonomian. Pasar modal memiliki peranan yang besar dalam menjembatani perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dengan pihak investor yang mempunyai sejumlah dana untuk diinvestasikan. Adanya pasar modal juga dapat memberikan pilihan sumber dana bagi perusahaan. Dengan demikian, pasar modal sebagai salah satu cara untuk memiliki saham telah menjadi cara bagi investor untuk dapat menanamkan modalnya di perusahaan yang telah *go public*. Dengan melakukan investasi dalam bentuk saham maka investor dapat memiliki pendapatan diluar usaha pokoknya. Karena itu, bagi para investor berinvestasi di pasar modal, akan membutuhkan pertimbangan yang matang sebelum mengambil keputusan (Fahmi, 2012).

Karena itu, sebelum melakukan investasi, Investor harus mempertimbangkan kinerja keuangan dan profitabilitas dari perusahaan sebelum mengambil keputusan investasia dalam bentuk saham. Aktivitas utama yang dilakukan di lingkungan pasar modal adalah mempertemukan pemilik modal (investor) dan pihak yang membutuhkan modal (emiten), dengan yang memanfaatkan jasa broker atau pialang akan memudahkan terjadinya pertukaran dana (Andiani, 2019). Pemilik modal atau investor memiliki dana, sementara perusahaan membutuhkan modal dimana mereka dapat menjual saham, obligasi atau instrumen pasar modal lainnya (Darmajdi dan Fakhruddin, 2001).

Instrumen-instrumen keuangan yang dapat ditransaksikan dalam lembaga pasar modal seperti saham, *right issue* obligasi, *waran*, obligasi yang dapat diubah, dan berbagai produk turunan (derivatif) seperti saham opsi (*put* atau *call*). Dengan demikian, Pasar modal yang memperjualbelikan instrumen keuangan jangka panjang memiliki peranan bagi perekonomian suatu negara yang sangat penting karena dapat menyediakan menjadi pihak yang mempertemukan investor dan pihak yang memerlukan dana yang disebut *issuer/ emiten*. Adanya transaksi ini dibutuhkan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana bagi kegiatan pengembangan perusahaan yang dapat mendorong investor untuk dapat menginvestasikan modalnya di perusahaan emiten (Fahmi, 2012).

Investor berharap dapat menanamkan modal di dalam perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik. Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan dari suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk dapat menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas suatu perusahaan dapat memunculkan kebijakan para investor dalam bentuk investasi yang dilakukan. Adanya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menarik para investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Bagi internal perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut (Michelle & Megawati, 2005).

Karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengetahui mengenai Rasio profitabilitas, yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan

keuntungan (Assofi & Syafrida, 2017). Rasio ini menggambarkan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas diukur dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, yang dapat menunjukkan efisiensi perusahaan. Investor dapat melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang baik dan cenderung mengalami peningkatan akan membuat investor untuk berani melakukan investasinya (Assofi & Syafrida, 2017). Menurut Zabri & Kamila (2015), rasio yang umum digunakan dalam mengukur rasio profitabilitas yang berupa *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) karena ukuran rasio ini benar-benar menggambarkan kinerja keuangan dari sebuah perusahaan.

Profitabilitas sebagai bentuk dari kinerja perusahaan merupakan hal yang menjadi dampak dari pengelolaan manajerial yang baik. Kinerja perusahaan dapat muncul dari berbagai hal, salah satunya adalah dari pengelolaan yang baik di dalam perusahaan, atau yang lebih dikenal dengan nama *Good Corporate Governance* (GCG). *Corporate governance* merupakan sebuah sistem yang mengatur hubungan antara para stakeholder perusahaan, yang berkaitan dengan hak dan kewajiban atau dengan kata lain *corporate governance* merupakan penerapan sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Adanya implementasi GCG dalam perusahaan diharapkan akan memiliki dampak yang positif bagi perusahaan (Hamdani, 2016).

Penerapan GCG memerlukan komitmen dari perusahaan yang besar dan kuat untuk dapat dilaksanakan di dalam perusahaan. Implementasi GCG di Indonesia pada kenyataannya masih menghadapi kendala. Sayangnya, GCG belum memberikan solusi tata kelola yang baik bagi perusahaan karena penerapannya

yang beluf efektif. Hal ini terlihat dari ketertinggalan Indonesia dalam penerapan tata kelola perusahaan dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia. Padahal, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan. Diharapkan, *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan dengan baik dan konsisten akan membantu peningkatan profitabilitas perusahaan akan meningkat. Penerapan GCG akan meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih efektif, efisien, dan ekonomis dalam mengelola asset dan sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuan utama yang dimiliki perusahaan yaitu memperoleh laba (Hamdani, 2016).

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi kebutuhan yang penting bagi setiap perusahaan dan organisasi, dimana penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, dengan iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) akan berpengaruh pada kinerja perusahaan, dimana profitabilitas perusahaan diharapkan akan meningkat, dan citra perusahaan akan menjadi semakin baik. Hal ini karena perusahaan akan lebih efektif, efisien, dan ekonomis dalam mengelola asset dan sumber daya yang dimiliki yang akan memudahkan tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba (Heriyanto dan Mas'ud 2016).

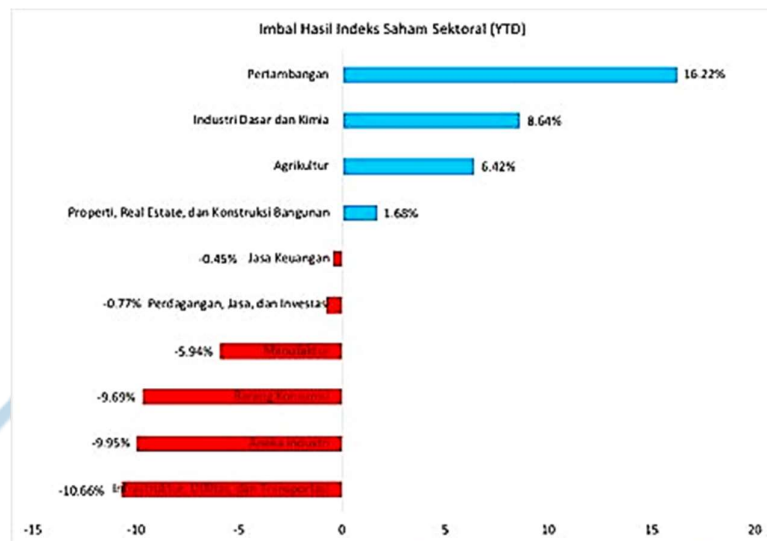
Salah satu indikator yang dapat menjadi patokan dalam mengukur *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu dewan komisaris independen, jumlah kepemilikan institusional, dan ukuran komite audit. Di dalam suatu perusahaan, Dewan komisaris memiliki peran sebagai pengawas dan sebagai pengambil keputusan. Kepemilikan institusional menggamabarkan ada/tidaknya konflik dalam

pengambilan keputusan perusahaan. Sementara komite audit bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan (Heriyanto dan Mas'ud 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arifani (2015) yang meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan variabel jumlah komite audit, proporsi kepemilikan manajerial, proporsi kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, dan ROE. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat pengaruh antara komite audit, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dalam penelitian ini tidak ditemukan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Laksana (2015) juga meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Sementara, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lucia (2010), yang penelitian mengenai hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan kinerja keuangan perusahaan. Lucia (2010) menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Sedangkan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Penelitian lainnya, menunjukkan hasil yang bertentangan, dimana hasil penelitian Sukandar (2014), menunjukkan bahwa dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CFROA atau kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CFROA atau kinerja keuangan perusahaan.

Peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian ini pada perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi. Peneliti tertarik karena pada tahun 2019 ini, terjadi fluktuasi yang ada di dalam perkembangan sektor barang konsumsi. Tahun

ini telah menjadi tahun yang berat bagi IHSG. Secara *year-to-date* (YTD) untuk sektor barang konsumsi. Sepanjang tahun ini, sektor tersebut telah terkoreksi sebesar 9,69%, terburuk ketiga dari 10 sektor saham yang ada (Anthony, 2018).



Gambar 1.1 Perubahan Sektor-sektor Barang Industri Tahun 2017-2018
(Sumber: Anthony, 2018)

Salah satu penyebab merosot drastisnya indeks saham sektor barang konsumsi adalah penguatannya yang sudah begitu signifikan sepanjang tahun lalu. Sepanjang 2017, sektor barang konsumsi menguat hingga 23%, terbaik ketiga dari 10 sektor saham yang ada. Hal ini membuat terjadinya aksi *profit taking* dari perusahaan rawan dilakukan. Dikethui bahwa sepanjang tahun ini sektor barang konsumsi terus-menerus diterpa sentimen negatif. Survei penjualan ritel yang dirilis oleh Bank Indonesia (BI) menunjukkan bahwa penjualan barang-barang ritel pada bulan Januari turun sebesar 1,8% secara *year-on-year* (YoY). Sedangkan, dalam

periode yang sama tahun 2017, pertumbuhannya mencapai 6,3% YoY (Anthony, 2018).

Adanya variasi dari hasil penelitian ini membuat peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh dari *Good Corporate Governance* (komite audit, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional) terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap profitabilitas perusahaan sektor manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan sektor manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017?
4. Apakah terdapat pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen, diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis tentang manfaat penerapan dan mekanisme *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Bagi Peneliti, dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran terutama tentang *Good Corporate Governance* dan rasio keuangan
3. Bagi Akademisi, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance*.

4. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan dalam melanjutkan penelitian terkait dengan analisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan.
5. Bagi investor, calon investor, dan badan otoritas pasar modal, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai relevansi dari *Good Corporate Governance* dalam laporan tahunan perusahaan dengan profitabilitas perusahaan. Serta dapat digunakan sebagai sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan dalam memilih perusahaan yang mempunyai profitabilitas perusahaan yang tinggi.

